

## Strategi Pengembangan Wisata Pantai Sembilan dengan Metode *Analytical Hierarchy Process*

Rizma Olivia Mufida, \*Mokh. Rum, Moh Wahyudi Priyanto  
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

#### KEYWORD:

AHP,  
Development,  
Tourism,  
Sembilan Beach.



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution  
4.0 International License.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pengembangan wisata Pantai Sembilan di Kabupaten Sumenep dengan mempertimbangkan kriteria prioritas yang diperlukan. Metode analisis data menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan prioritas kriteria dan alternatif strategi pengembangan wisata. Teknik pengumpulan data penelitian ini melibatkan wawancara dan pengisian kuesioner kepada 5 informan yang memiliki kemampuan terhadap kegiatan wisata Pantai Sembilan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur memiliki bobot tertinggi dalam kriteria prioritas, diikuti oleh sosial, kelembagaan, dan ekonomi. Dalam alternatif strategi, bobot tertinggi adalah kerja sama dengan stakeholder, kemudian menyusul, penguatan kelembagaan, multiplier effect terhadap ekonomi desa, peningkatan pendapatan usaha destinasi wisata, manajemen pariwisata berbasis Masyarakat lokal Madura, dan pemanfaatan teknologi informasi dan digital. Infrastruktur dan kerja sama dengan stakeholder menjadi kunci utama dalam pengembangan wisata Pantai Sembilan.

### ABSTRACT

This study aimed to develop a tourism development strategy for Pantai Sembilan in Sumenep District by considering the priority criteria needed. The data analysis method used the *Analytic Hierarchy Process* (AHP) method to determine the priority criteria and alternative tourism development strategies. The research data collection technique involved interviews and filling out questionnaires with 5 key- informants who had the ability to engage in Pantai Sembilan tourism activities. The results showed that infrastructure had the highest weight in the prioritization criteria, followed by social, institutional, and economic factors. In alternative strategies, the highest weight was on cooperation with stakeholders, followed by institutional strengthening, the multiplier effect on the village economy, increasing tourist destination business income, tourism management based on the Madura local community, and the utilization of information and digital technology. Infrastructure and cooperation with stakeholders were the main keys in developing Pantai Sembilan tourism.

### How to Cite:

Mufida, R. O., Rum, Mokh., Priyanto, M. W. (2025). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Sembilan dengan Metode *Analytical Hierarchy Process*. *Agrimics Journal*, 2(1), 1-13.

### \*Author Correspondent:

Email: [rum@trunojoyo.ac.id](mailto:rum@trunojoyo.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi sektor penting yang sedang digalakkan oleh banyak negara untuk meningkatkan perekonomian nasional. Indonesia, sebagai negara kepulauan yang luas yang membentang dari Sumatera hingga Papua, memiliki potensi yang signifikan dalam hal ini. Pariwisata mencakup segala hal terkait kegiatan wisata, termasuk pengelolaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang mendukung bidang tersebut (Aliansyah & Hermawan, 2019). Sektor pariwisata Indonesia menyumbang pendapatan devisa negara mencapai 7,03 miliar dolar pada tahun 2022 (BPS, 2024). Menurut data BPS (2023), Jumlah wisatawan asing yang mengunjungi Indonesia selama tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan yaitu sebesar 251,28 % dibandingkan dengan tahun 2021 hal ini mampu meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), membuka lapangan kerja dan meningkatkan tingkat ekonomi Indonesia (Mariyono, 2017).

Saat ini di Indonesia, berbagai daerah sedang berkompetisi untuk menampilkan keunggulan pariwisata khas masing-masing (Sari & Meirinawati, 2020). Salah satu daerah yang gencar menampilkan keunggulan pariwisatanya adalah Kabupaten Sumenep di Pulau Madura. Kabupaten Sumenep menawarkan berbagai macam objek wisata, seperti, wisata alam, budaya, Pendidikan, religi dan buatan. Salah satu objek yang banyak ditawarkan di Kabupaten Sumenep adalah objek wisata alam yaitu pantai. Pantai adalah salah satu objek wisata alam di daerah pesisir yang paling digemari wisatawan, menawarkan pemandangan indah, aktivitas rekreasi seru, dan suasana damai (Pertiwi, 2022). Pantai Sembilan yang terletak di Desa Bringsang, Kecamatan Gili Genting, merupakan salah satu objek wisata yang terkenal di Kabupaten Sumenep dan menjadi andalan sebagai objek wisata di Kecamatan Gili Genting. Pantai Sembilan menyediakan berbagai fasilitas bagi wisatawan diantaranya seperti, penginapan, *bungalow*, wahana *water sport* (*banana boat*, *rolling donut* dan *snorkeling*), gazebo yang menjorok ke laut dan keindahan sunset yang dapat dinikmati oleh wisatawan, serta atraksi budaya lokal Madura yang disajikan untuk memikat hati wisatawan.

Pengelolaan wisata Pantai Sembilan melibatkan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Bringsang. Melalui pesona yang dihadirkan, Pantai Sembilan menarik banyak minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, masih banyak ditemukan kekurangan pada objek wisata pantai Sembilan seperti peningkatan sarana transportasi yang belum mendukung, keterbatasan biaya dan sumber daya manusia, minimnya penjual makanan dan minuman, promosi yang dilakukan belum maksimal, dan kurangnya kesadaran Masyarakat terhadap pariwisata dan pelestarian lingkungan di sekitar objek wisata (Rosyidah dkk., 2021). Kendala tersebut akan mengakibatkan beberapa hal seperti menurunnya pendapatan Masyarakat sekitar, Kontribusi terhadap PDRB, berkurangnya lapangan kerja bagi Masyarakat sekitar sehingga memerlukan solusi dan penanganan dalam pengembangan pantai Sembilan secara optimal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Masyarakat pulau Gili Genting. Penelitian yang dilakukan oleh Arfiyanto & Andini (2021), menyatakan bahwa, pengembangan wisata Pantai 9 belum optimal dan memerlukan dukungan investor untuk lebih mengembangkannya. Strategi yang dihasilkan dalam analisis

menggunakan SWOT adalah strategi pertumbuhan atau kebijakan agresif (*Growth Oriented Strategy*).

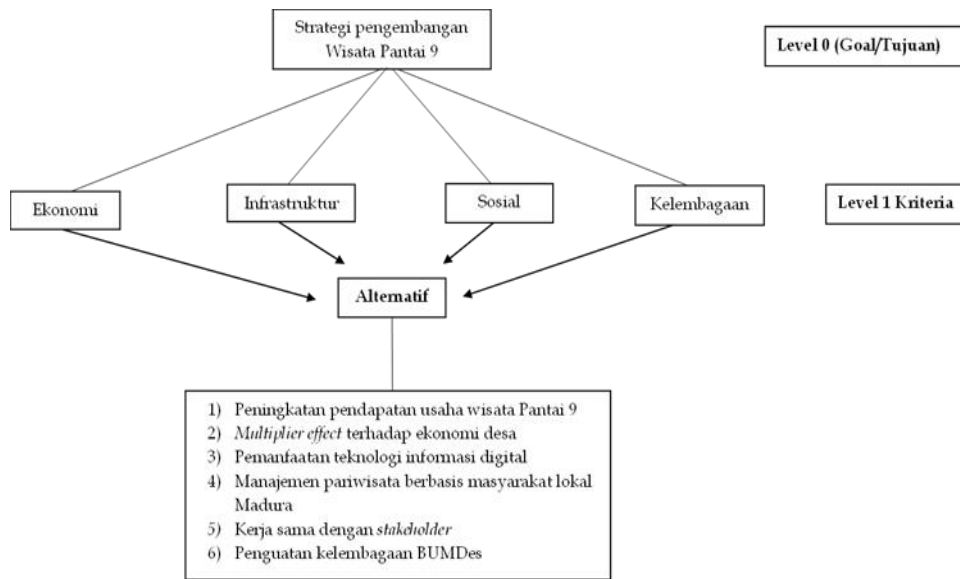
Menurut Wahyuningsih (2018), Strategi memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan destinasi pariwisata, termasuk mencapai tujuan-tujuan yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alternatif strategi prioritas yang dapat menjadi fokus utama dalam pengembangan wisata Pantai Sembilan. Penentuan strategi menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata pantai. Penggunaan AHP sebagai metode penentu strategi pengembangan wisata pantai menawarkan pendekatan yang lebih terstruktur, objektif, dan adaptif dibandingkan metode tradisional seperti SWOT. Penelitian Bibin & Ardian (2020), yang berjudul "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Songka di Kota Palopo" menunjukkan bahwa dari hasil perbandingan berpasangan kriteria prioritas adalah kriteria ekologi sebagai persyaratan biofisik yang harus dipenuhi. Kriteria selanjutnya adalah, kriteria sosial, ekonomi, infrastruktur, dan kelembagaan. Alternatif yang menjadi fokus utama adalah pembuatan peta kesesuaian wisata. Selanjutnya ada menghitung daya dukung wisata, pengelolaan kawasan wisata berbasis masyarakat, meningkatkan kerja sama antar sektor, meningkatkan sarana dan prasarana wisata, meningkatkan akses transportasi, peningkatan pelatihan dan pembinaan masyarakat, promosi wisata menggunakan media sosial, menyelenggarakan *event* wisata, meningkatkan keamanan lokasi, dan menjaga kebersihan lokasi.

AHP membantu dalam mengintegrasikan berbagai kriteria yang relevan, memastikan konsistensi data, sehingga menghasilkan rekomendasi strategi yang lebih akurat. Sehingga strategi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan yang dihasilkan dapat memberi manfaat seperti, menciptakan peluang kerja baru di sektor pariwisata bagi masyarakat sekitar, dan menjadikan Pantai Sembilan sebagai destinasi unggulan yang menarik banyak wisatawan. Selain itu, Pantai Sembilan dapat berfungsi sebagai panutan bagi objek-objek wisata lain yang sudah berkembang di Kabupaten Sumenep.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasi lapangan dan wawancara kepada informan yang telah ditentukan. Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik purposive atau informan dipilih secara sengaja dengan menimbang kriteria. Kriteria pemilihan responden yaitu memiliki kemampuan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan wisata pantai Sembilan atau dipandang sebagai ahli (*expert*). Menurut Saaty (1993), Metode AHP minimal membutuhkan dua informan. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini, yaitu berupa data primer yang dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dan pengisian kuesioner kepada informan segala pertanyaan yang diajukan sebagai pembobotan data dalam analisis (Mamola dkk., 2021).

Gambar 1. Struktur Hierarki



Metode analisis data menggunakan analisis *Analytic Hierarchy Process* (AHP) yang digunakan untuk menguji rumusan masalah. *Analytic Hierarchy Process* atau AHP merupakan model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, professor matematika *University of Pittsburgh* (Marsono, 2020). Tahapan analisis AHP yang dilakukan sesuai dengan pendapat Marsono (2020) dalam bukunya: (1) menentukan masalah terkait pengembangan wisata Pantai sembilan berupa solusi strategi pengembangan wisata Pantai Sembilan di Kabupaten Sumenep menggunakan AHP yang menjadi tujuan (*goal*) penelitian. (2) Menentukan kriteria, alternatif dan model hierarki. Strategi pengembangan harus mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu kriteria infrastruktur, kriteria ekonomi, kriteria sosial dan kriteria kelembagaan. (3) melakukan penyusunan matriks perbandingan berpasangan antar kriteria dan antar alternatif. (4) Para informan menilai kriteria dan alternatif strategi dengan mengisi matriks perbandingan berpasangan menggunakan skala preferensi 1 hingga 5 untuk menunjukkan kepentingan relatif. (5) Nilai bobot kriteria dan alternatif dihitung dari jumlah nilai setiap kolom matriks. (6) Matriks dianggap dapat diterima dalam model AHP jika rasio konsistensi (CR) kurang dari 0,1, dengan indeks konsistensi (CI) dihitung menggunakan rumus  $CI = (\lambda - n) / (n - 1)$ , dimana  $\lambda$  adalah nilai eigen dan  $n$  adalah jumlah kriteria. (7) CR dihitung dengan membagi CI dengan rasio indeks (RI). Data AHP diproses menggunakan *Expert Choice 11*, yang menggabungkan penilaian individu menjadi nilai tunggal dengan fitur rata-rata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Sembilan yang terletak di Pulau Giligenting, tepatnya di Dusun Dadap, Desa Bringsang, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, sering disebut sebagai “Hawaii-nya Madura”. Sebelumnya, pantai ini dikenal dengan nama “Maredhan”, yang merupakan tempat berlabuhnya perahu-perahu nelayan. Secara resmi dibuka untuk umum pada tanggal 20 Januari 2016, pantai ini mulai memungut biaya masuk pada tahun yang sama. Pantai ini berlokasi dekat dengan Pelabuhan

Bringsang, sekitar 200 meter jika berjalan kaki di sepanjang pantai, atau sekitar 400 meter melalui jalan beraspal selebar 3 meter. Pantai Sembilan beroperasi setiap hari mulai pukul 06:00 hingga 21:00 WIB. Di luar jam-jam tersebut, pengunjung dilarang masuk kecuali bagi wisatawan yang berniat untuk menginap di pantai.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan expert choice menunjukkan urutan kriteria yang menjadi prioritas dalam pengembangan wisata Pantai Sembilan adalah kriteria Infrastruktur sebesar 0.557, Sosial sebesar 0.227, Kelembagaan sebesar 0.140, dan terakhir kriteria Ekonomi sebesar 0.057. Secara lengkap bobot antar kriteria tersebut dapat dilihat pada gambar 2.

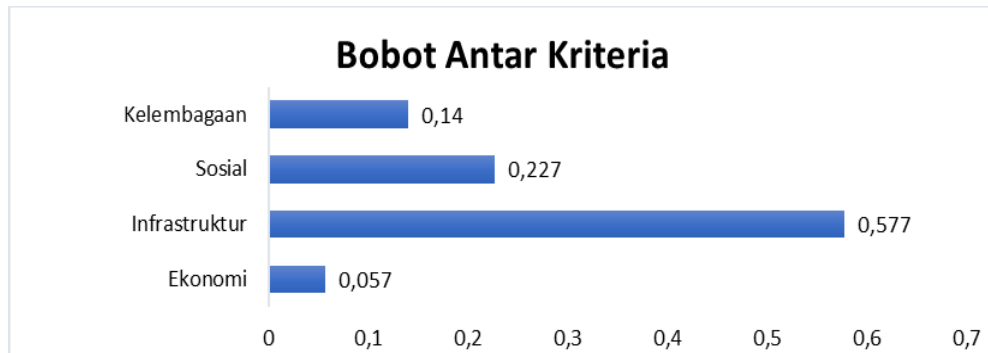
Infrastruktur menjadi kriteria dengan bobot tertinggi karena fasilitas di Pantai Sembilan belum dapat dianggap layak, mengingat kondisinya yang kurang memadai, seperti toilet umum yang hanya berjumlah 6 unit. Akses menuju Pantai Sembilan memerlukan waktu kurang lebih 30 menit dari pelabuhan Tanjung di Kecamatan Saronggi dengan menggunakan perahu sebagai sarana transportasi. Jam operasional perahu mulai jam 06.00 hingga 17.00 WIB dengan intensitas sebanyak 10 hingga 11 kali perahu berangkat dari pelabuhan Tanjung. Hal ini juga menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan yang ingin mengunjungi wisata Pantai Sembilan. Akses dan fasilitas merupakan salah satu alasan bagi para wisatawan untuk datang dan berkunjung ke salah satu objek wisata (Andriani & Jannah, 2022).

Menurut Yoeti (2008), jika sebuah objek wisata tidak didukung oleh aksesibilitas yang memadai, maka objek dengan daya tarik tinggi pun akan sulit berkembang menjadi industri pariwisata. Oleh karena itu, kemudahan akses ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan daerah wisata itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2018), bahwa prioritas kriteria yang harus diperhatikan dalam pengembangan objek wisata Pantai Widuri di Kabupaten Pematang Jaya adalah infrastruktur dengan melakukan perawatan pada wahana secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan yang tepat pada sarana dan prasarana di wisata Pantai Sembilan dan melakukan perawatan terhadap fasilitas yang sudah tersedia.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa urutan prioritas alternatif strategi dari bobot tertinggi adalah kerja sama dengan *stakeholder* (0,465), penguatan kelembagaan (0,257), *multiplier effect* terhadap ekonomi desa (0,137), peningkatan pendapatan usaha destinasi wisata Pantai Sembilan (0,075), manajemen pariwisata berbasis Masyarakat lokal Madura (0,041), dan pemanfaatan teknologi informasi dan digital (0,025). Penelitian yang dilakukan oleh Indriartiningtias dkk., (2023) menyatakan bahwa alternatif strategi dengan bobot prioritas tertinggi dalam pengembangan wisata adalah melakukan kerja sama dengan pemerintah, meningkatkan pelayanan teknologi dan membangun café ruangan terbuka. Dalam penelitian lain menyatakan bahwa strategi paling efektif untuk pengembangan wisata adalah meningkatkan infrastruktur wisata, pengembangan sumber daya manusia, pemasaran wisata dan penyiapan modal (Rosardi dkk., 2022). Secara lengkap bobot alternatif strategi dapat dilihat pada gambar 3.

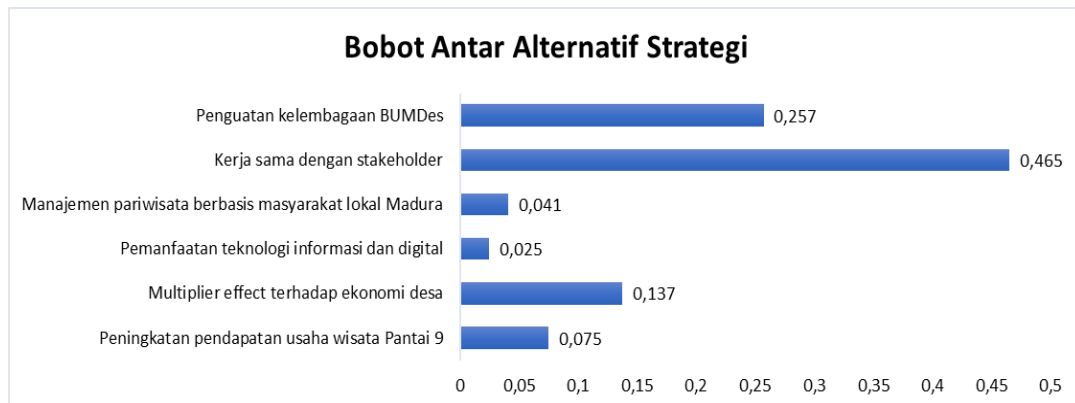
Fokus utama strategi pengembangan wisata Pantai Sembilan adalah kerja sama dengan *stakeholder*. Sejumlah *stakeholder* yang berperan di wisata Pantai Sembilan adalah BUMDes, Pokdarwis, pemerintah desa dan Kabupaten Sumenep. Kerja sama dengan pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata Pantai Sembilan sangat penting untuk menjamin keberlanjutan dan manfaat optimal bagi masyarakat setempat. Menurut Handayani & Warsono (2017), Kemitraan yang terbentuk antara dua pihak atau lebih yang sama-sama memahami pentingnya bekerja sama, saling memberikan dan menerima manfaat, sehingga tujuan dapat tercapai dengan optimal.

**Gambar 2.** Bobot Antar Kriteria



Sumber: Data Diolah

**Gambar 3.** Bobot Antar Alternatif Strategi



Sumber: Data Diolah

Kolaborasi ini dapat meliputi perencanaan bersama, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta penyelarasan visi dan tujuan untuk menciptakan destinasi wisata yang menarik, ramah lingkungan, dan mendukung perekonomian lokal. Kerja sama antara para pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa model, antara lain *Community Based Tourism* (Pentahelix), Hexahelix, berbasis kolaborasi pemangku kepentingan, dan tata kelola kolaboratif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baburrahman dkk., (2024), pengembangan *Community-Based Tourism* (CBT) di Desa Slopeng telah memberdayakan ekonomi kreatif melalui sinergi antara Pemerintah Desa, Komunitas Putra Bangsa, dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara Pemerintah dan masyarakat berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif melalui usaha mandiri di tempat wisata, seperti berjualan jajanan khas dan Kelapa Muda Slopeng. Partisipasi aktif masyarakat dalam manajemen pariwisata, seperti Komunitas Putra Abadi Slopeng, menunjukkan keberhasilan dalam menata, mengelola, dan mengembangkan wisata Pantai Slopeng, termasuk pengaturan lokasi berjualan dan pameran kearifan lokal.

Model *Hexahelix* melibatkan enam aktor yang terdiri dari sektor pendidikan, sektor usaha, masyarakat, pemerintah, media massa, dan komunitas. Setiap elemen dalam model Hexahelix saling terhubung satu sama lain dalam upaya membangun dan mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep (Hidayaturrehman dkk., 2021). Dalam konteks pengembangan Pantai Sembilan di Pulau Giligenting,



Sumenep, Madura, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam model Hexahelix diuraikan pada Lampiran 1.

Kerja sama dengan *stakeholder* juga dapat dilakukan dengan cara membuka peluang kepada investor atau pihak swasta yang ingin menanamkan modal untuk meningkatkan pengelolaan dan pengembangan objek wisata (Riko dkk., 2021). Berkaitan dengan infrastruktur kerja sama dengan *stakeholder* juga bermanfaat untuk membantu dalam perbaikan sarana di wisata Pantai Sembilan. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan di sekitar wisata akan menguntungkan Masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Berliandaldo dkk., (2021), menyatakan bahwa dampak dari kolaborasi dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam mengembangkan objek wisata menjadi destinasi wisata yang bermanfaat bagi semua elemen terdiri dari tiga unsur yaitu dampak ekonomi, sosial dan dampak lingkungan. Dampak ekonomi yang terjadi adalah meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang menimbulkan efek terhadap kesejahteraan Masyarakat sekitar. Adanya interaksi antar *stakeholder* dan Masyarakat menimbulkan dampak sosial yang positif yaitu terbentuknya kesadaran Masyarakat sekitar untuk menata dan menjaga lingkungan dengan baik.

Prioritas alternatif strategi yang kedua adalah penguatan kelembagaan BUMDes. Sejak tahun 2016, Pantai Sembilan telah dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Desa Bringsang dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah dkk., (2021), yaitu meningkatkan kinerja, rencana dan program kerja BUMDes untuk mengembangkan wisata Pantai sembilan menjadi wisata unggulan. Implementasi strategi penguatan kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam wisata Pantai Sembilan melalui pengembangan investasi perdesaan dan tata kelola kelembagaan ekonomi desa dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas wisata Pantai Sembilan. Pertama, pengembangan kapasitas sumber daya manusia sangat penting dengan menyediakan pelatihan dan pendidikan bagi pengelola dan staf dalam bidang manajemen wisata, pelayanan pelanggan, serta pemasaran digital.

Menurut Wijaya dkk., (2022), peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah program yang sangat efektif dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Kedua, penguatan manajemen dan administrasi BUMDes dilakukan dengan menyusun Standard Operating Procedures (SOP) yang jelas serta mengembangkan sistem informasi manajemen yang efektif untuk mendukung operasional harian dan manajemen keuangan. Peraturan proses kerja ini mencakup langkah-langkah yang perlu distandarkan sesuai dengan praktik terbaik dan sehat untuk memperkuat kelembagaan BUMDes tersebut (Sari, 2020). Strategi ini mencakup pelibatan pelaku usaha kerajinan dalam mengelola dan menjalankan aktivitas wisata, serta penguatan kapasitas kelompok-kelompok pengelola dengan fokus pada pengembangan pariwisata. Selain itu, penguatan kelembagaan BUMDes juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas wisata pantai, serta meningkatkan kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya pengelolaan wisata pantai yang berkelanjutan dan berkualitas.

Pendapatan UMKM di kawasan Pantai Sembilan mulai meningkat seiring dengan fase pengembangan pariwisata. Namun, kebanyakan UMKM di sana mengalami ketidakpastian pendapatan pada bulan-bulan sepi, dengan omset penjualan yang cenderung kecil karena minimnya pembeli. Sebaliknya, pada bulan-bulan ramai pengunjung seperti musim liburan dan Lebaran, pendapatan menjadi lebih menjanjikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pariwisata mampu mendorong perkembangan ekonomi lokal melalui usaha-usaha kecil, karena semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan lebih banyak wisatawan (Amalia & Hanifah, 2023). Penerapan strategi multiplier effect terhadap ekonomi desa dalam

konteks wisata pantai dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pajak daerah dan retribusi. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata pantai, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kualitas hidup mereka. Dalam penerapannya, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan meliputi aksesibilitas menuju lokasi wisata, pelayanan yang baik terhadap wisatawan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang menarik (Kusuma dkk., 2021).

Dengan demikian, penerapan strategi multiplier effect dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas wisata pantai serta pendapatan desa melalui pendekatan yang lebih berkelanjutan dan berkualitas. Hubungan antara pengembangan pariwisata dan pertumbuhan UMKM sangat erat, karena meningkatnya permintaan wisatawan terhadap kebutuhan mereka selama berwisata. Atraksi wisata yang menarik dan bertambah akan membuat wisatawan ingin tinggal lebih lama, sementara fasilitas yang baik akan mendorong mereka untuk berkunjung kembali karena akses yang mudah. Selain itu, masyarakat sebagai tuan rumah dan pelaku UMKM yang ramah dan mampu mengakomodir segala kebutuhan wisatawan juga berperan penting dalam hal ini.

Keempat yaitu alternatif strategi peningkatan pendapatan usaha wisata Pantai Sembilan dengan melibatkan berbagai langkah yang terintegrasi. Langkah pertama berhubungan dengan infrastruktur yaitu meningkatkan aksesibilitas menuju lokasi wisata dengan menambah transportasi untuk memudahkan wisatawan saat mengunjungi Pantai Sembilan. Langkah kedua yaitu melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat lokal tentang manajemen pariwisata, pelayanan wisatawan dan konservasi lingkungan. Sehingga alternatif strategi kelima yaitu manajemen pariwisata berbasis masyarakat lokal Madura dapat dilakukan. Pengembangan produk wisata berbasis kearifan lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan atraksi budaya, dapat memberikan nilai tambah dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Masyarakat sekitar pantai Sembilan juga dilibatkan dalam penyediaan layanan homestay, pemandu wisata, dan kegiatan wisata lainnya, yang akan meningkatkan pendapatan mereka secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dkk., (2023), menyatakan bahwa Strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan pariwisata sumber daya manusia. Langkah-langkahnya meliputi pelatihan pemanduan wisata, pengajaran bahasa Inggris, dan pembuatan paket wisata.

Langkah selanjutnya berkaitan dengan alternatif strategi terakhir yaitu melakukan peningkatan promosi dan pemasaran wisata dengan memanfaatkan teknologi dan digital. Dengan menggunakan media digital seperti sosial media, video dokumenter, dan aplikasi digital, destinasi wisata pantai dapat mempromosikan diri mereka dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Strategi ini memungkinkan destinasi wisata pantai untuk mencapai lebih banyak orang dan meningkatkan kesadaran serta minat wisatawan terhadap destinasi wisata pantai. Promosi Pantai Sembilan telah dilakukan melalui berbagai media digital contohnya melalui website dan sosial media milik pemerintah Kabupaten Sumenep dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep, website swasta milik *Explore Madura*. Dalam beberapa penelitian, penggunaan media digital telah terbukti meningkatkan minat berkunjung wisatawan di beberapa destinasi wisata, seperti Pantai Botutonuo (Ningrum dkk., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawati dkk., (2022), menyatakan bahwa promosi yang dilakukan antar-*stakeholder* memberikan manfaat yang sangat efektif dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Pantai Pulau Merah.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata Pantai Sembilan memerlukan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Nilai kriteria yang menjadi prioritas adalah kriteria Infrastruktur. Prioritas utama alternatif strategi adalah kerja sama dengan *stakeholder*, diikuti oleh penguatan kelembagaan BUMDes, multiplier effect terhadap ekonomi desa, peningkatan pendapatan usaha destinasi wisata Pantai Sembilan, manajemen pariwisata berbasis masyarakat lokal Madura, dan pemanfaatan teknologi informasi dan digital. Melalui strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas wisata Pantai Sembilan, serta memberikan dampak positif pada ekonomi, sosial, dan lingkungan sekitar. Peneliti memberikan saran untuk melakukan pengembangan pariwisata yang melibatkan pemangku kepentingan dengan menggunakan model hexahelix untuk mengelola wisata Pantai Sembilan dengan sistem yang jelas dan mengatur peran serta tanggung jawab masing-masing pihak. Dengan kolaborasi yang kuat antara pemangku kepentingan, kerja sama tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pengalaman wisata Pantai Sembilan, meningkatkan daya tarik wisatawan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Saran untuk Lembaga penelitian atau peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait analisis peran dan kontribusi masing-masing *stakeholder* dalam pengembangan wisata Pantai Sembilan agar dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan praktis untuk strategi pengembangan wisata Pantai Sembilan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>.
- Amalia, A. S., & Hanifah, L. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Umkm Pada Kawasan Wisata Pantai Sembilan Sumenep. *Qawwam : The Leader's Writing*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v3i2.217>.
- Andriani, N., & Jannah, M. (2022). Pengembangan Wisata Pantai Halal di Kabupaten Sumenep Dengan Pendekatan SWOT dan ANP. *Seminar Nasional Manajemen*, 1(1), 86–96.
- Arfiyanto, D., & Andini, I. Y. (2021). The Soul of Madura Strategi Pengembangan Wisata Pantai 9. *Journal MISSY*, 2(2), 34–44.
- Baburrahman, Rasaili, W., & Yuliastina, R. (2024). Pengembangan Community Based Tourism (Cbt) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Di Desa Slopeng. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1, 218–224.

- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.179>.
- Bibin, M., & Ardian, A. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Songka Di Kota Palopo. *EDUTOURISM Journal of Tourism Research*, 2(1), 72–78. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v2i01.131>.
- BPS. (2023). *Perkembangan Pariwisata*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2024). *Statistik Jumlah Devisa Sektor Pariwisata*. Badan Pusat Statistik
- Handayani, F., & Warsono, H. (2017). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 1–13. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i3.16543>.
- Hidayaturrahman, M., Haris, R. A., Hidayat, I., Indrasatin, M., & Armaji, P. (2021). Pengembangan Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Sumenep Perspektif Hexa Helix. *Karaton (Jurnal Pembangunan Sumenep*, 1(1), 131–146.
- Kurniawati, R. A., Shaherani, N., Coutrier, B. L. L., & Sukmawati, H. (2022). Peran Stakeholder dalam Pengembangan Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi sebagai Destinasi Wisata Bahari (Role of Stakeholders in Development of the Red Island Beach, Banyuwangi Regency, as a Marine Destination). *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 6(1), 52–60.
- Kusuma, F., Arham, M. A., & S. Dai, S. I. (2021). Desain Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Masyarakat di Pantai Botutonuo. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 82–104. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i2.11351>.
- Mamola, R., Marsega, C., & Yulianti, W. (2021). Strategi Pengembangan Wilayah Melalui Analytical Hierarchy Process (AHP) Dengan Pendekatan Sectoral Economic Analysis di Provinsi Banten. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 1–12.
- Mariyono, J. (2017). Determinants of Demand for Foreign Tourism in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 82–92. <https://doi.org/10.23917/jep.v18i1.2042>.
- Marsono. (2020). *Penggunaan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam Penelitian*. Penerbit IN MEDIA.
- Ningrum, S., Monoarfa, M. A. S., & Juanna, A. (2023). Pengaruh Digital Marketing Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia dan Wisatawan Nusantara di Provinsi Gorontalo Tahun 2018 - 2021. *JAMBURA Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 225–241.

- Pertiwi, N. I. (2022). Pedoman Perancangan Pusat Informasi Wisata dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v4i1.7209>.
- Riko, Kurniawan, & Gustomi, A. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Punai Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belitung Timur. *Aquatic Science (Jurnal Ilmu Perairan)*, 3, 30–45.
- Rosardi, R. G., Prajanti, S. D. W., Atmaja, H. T., Juhadi, & Yanti, D. (2022). Sustainable Tourism Development Strategy with AHP (Analytical Hierarchy Process) Method in Pagilaran Tea Plantation Agrotourism, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(4), 1317–1327. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170429>.
- Rosyidah, U., Hanifah, L., & Suaibah, L. (2021). Strategi Pengembangan Pantai Sembilan Pulau Gili Genting Sumenep Sebagai Icon Pariwisata Halal Di Madura. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(2), 155–160. <https://doi.org/10.47492/jih.v10i2.1073>.
- Saaty, T. (1993). *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*. Pustaka Binaman Pressindo.
- Sari. (2020). Penguatan Kelembagaan dan Pemberdayaan BUMDes di Kecamatan Tenggarong Seberang , Kabupaten Kutai Kartanegara Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi*, 1(6), 1–10.
- Sari, Y. D. P., & Meirinawati. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Journal Publika*, 8(4), 1–14.
- Sofia, A. P. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Widuri Di Kabupaten Pemalang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sulistiyowati, N., Fitriyani, N., Sasuwang, F. R., Darmawan, G., & Lestari, R. P. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 222–234.
- Wahyuningsih, S. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. *Transcommunication*, 53(1), 1–8.
- Wijaya, T. W., Aditya, D. S., & Syahrir, M. (2022). Pelatihan English Conversation sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Dunia Pariwisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 4603–4608.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita.

**Lampiran 1.** Gambaran Peran *Stakeholder*

| Unsur            | Tanggung Jawab / Peran                                                                                                                                                  | Keterkaitan dengan Pariwisata Pantai Sembilan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dunia Pendidikan | Melalui Tri dharma PT, menyediakan ide inovatif dan kajian ilmiah untuk kebijakan pariwisata. Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam pengembangan sektor pariwisata. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Universitas Trunojoyo Madura: Pariwisata merupakan sektor unggulan dengan penelitian dan program pendidikan terkait.</li> <li>- Program MBKM memberikan kesempatan belajar praktis bagi mahasiswa di masyarakat.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                 |
| Dunia Usaha      | Tanggung jawab sosial melalui program CSR, investasi, dan kerja sama dengan BUMDes dalam pengembangan Pantai Sembilan.                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Investasi dan kerja sama usaha membantu pengembangan infrastruktur dan pemasaran.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Masyarakat       | Melalui Pokdarwis, mengelola usaha dan memperkenalkan potensi desa kepada wisatawan. Perlu pembinaan untuk optimalisasi peran.                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pokdarwis berperan dalam pengelolaan dan promosi wisata lokal.</li> <li>- Tidak optimalnya partisipasi masyarakat karena mayoritas profesi sebagai nelayan.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Pemerintah       | Memberikan kebijakan, regulasi, pembiayaan, infrastruktur, dan pelatihan sumber daya manusia dalam pengembangan Pantai Sembilan.                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah pusat dan daerah berperan dalam perumusan kebijakan dan pengelolaan produk wisata.</li> <li>- Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga berperan mempromosikan wisata Pantai Sembilan.</li> <li>- Dinas Kelautan dan Perikanan berperan dalam pelatihan perawatan tumbuh karang.</li> <li>- Pemerintah desa mengalokasikan dana dan membentuk BUMDes serta memberikan fasilitasi dan mediasi.</li> </ul> |
| Media Massa      | Menyebarkan informasi tentang potensi wisata Pantai Sembilan melalui media cetak dan sosial.                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Promosi wisata melalui <i>website</i> pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan ketertarikan wisatawan.</li> <li>- Media sosial seperti Instagram, <i>facebook</i>, <i>twitter</i>, <i>tiktok</i> dan lainnya menjadi platform penting dalam promosi wisata di era digital.</li> </ul>                                                                                                                                    |

| Unsur     | Tanggung Jawab / Peran                                                                                                              | Keterkaitan dengan Pariwisata Pantai Sembilan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Komunitas | Menjadi bagian integral dalam pengembangan wisata pantai dengan memberikan kontribusi pada kualitas lingkungan dan budaya setempat. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunitas dapat berperan aktif dalam mengembangkan infrastruktur dan fasilitas wisata, seperti pengembangan jalan, pengawasan lingkungan, dan pengembangan fasilitas rekreasi.</li> <li>- Komunitas dapat berperan sebagai pengawas lingkungan yang memastikan kelestarian dan kualitas lingkungan wisata pantai.</li> </ul> |

Sumber: Data Diolah